

## BAB IV

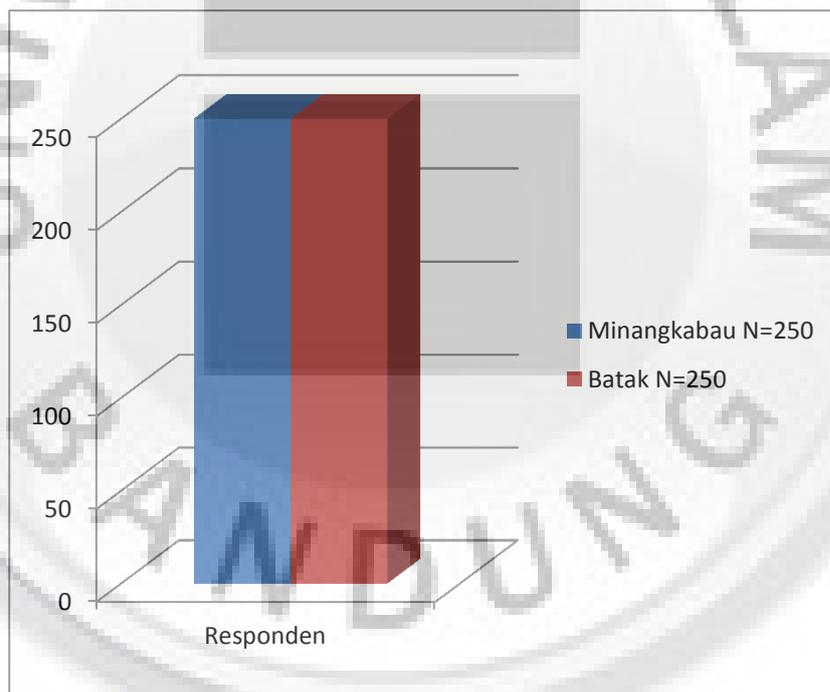
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian beserta pembahasan yang didasarkan pada perhitungan statistik dan penjelasan secara teoritis. Berikut akan disajikan gambaran responden dengan rentang usia 18-29 tahun yang digunakan dalam penelitian yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

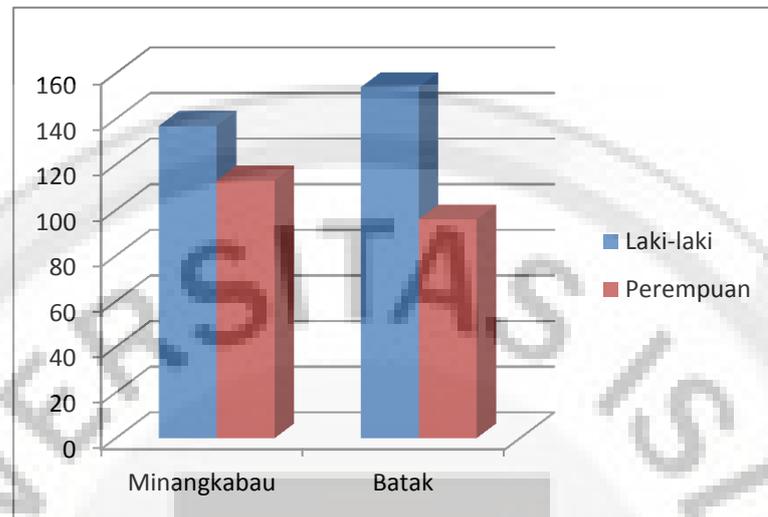
Gambar 4.1

Diagram Batang Data Demografi Jumlah Kelompok Etnik



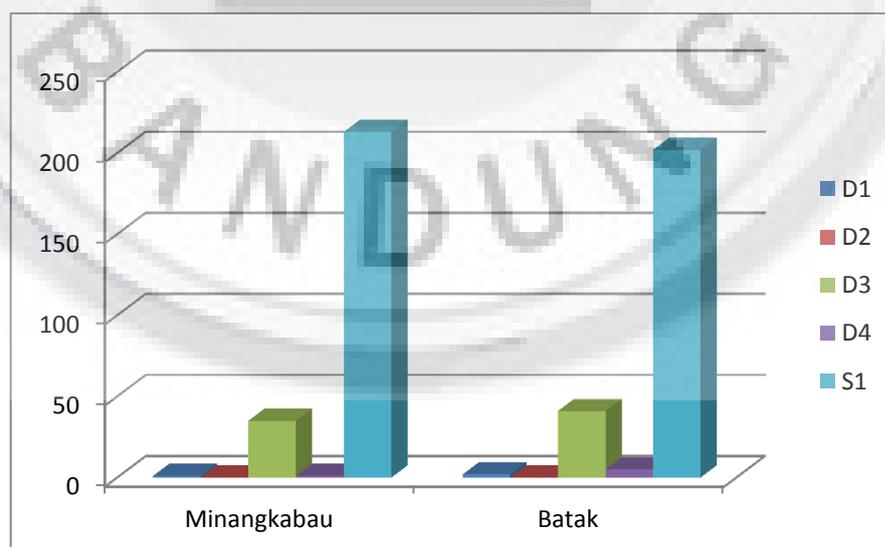
Gambar 4.2

Diagram Batang Data Demografi *Gender* Setiap Kelompok Etnik



Gambar 4.3

Diagram Batang Data Demografi Jenjang Pendidikan Responden Setiap Kelompok Etnik



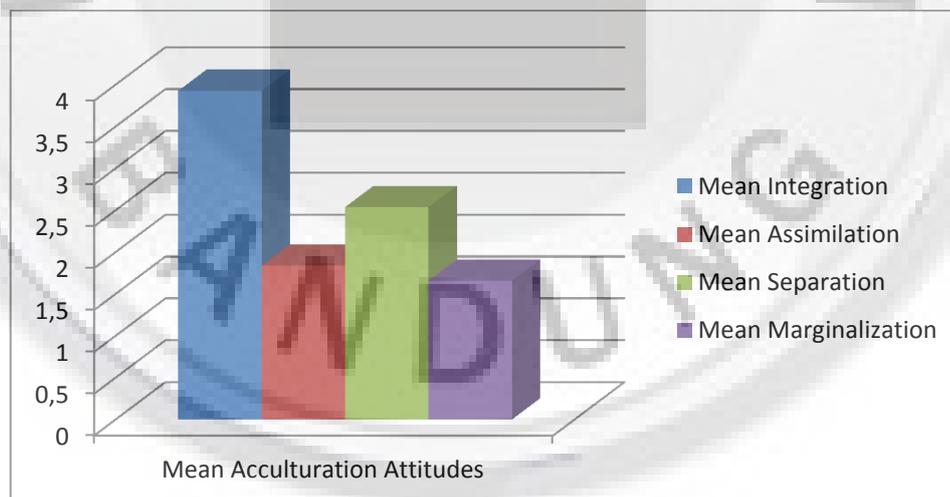
4.1.1 Berikut ini akan diuraikan pengolahan data yang terkait dengan strategi akulturasi yang dipilih oleh kelompok etnik Minangkabau dan Batak yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.1

Tabel Total *Mean Acculturation Attitudes* secara keseluruhan

	Mean	Std. Deviation
Mean Integration	3,9260	,66514
Mean Assimilation	1,8385	,72117
Mean Separation	2,537	,74934
Mean Marginalization	1,657	,7426

Gambar 4.4

Diagram Batang *Mean Acculturation Attitudes* secara keseluruhan

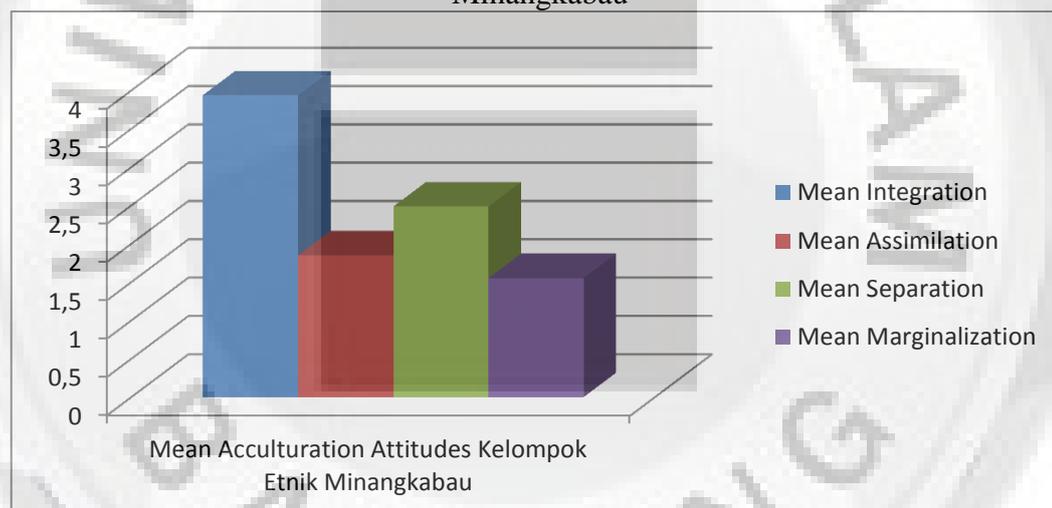
Berdasarkan data tersebut maka strategi akulturasi yang paling banyak digunakan adalah *integration strategy* yang mana memiliki nilai *mean* yang paling tinggi.

Tabel 4.2

Tabel Total *Mean Acculturation Attitudes* Kelompok Etnik Minangkabau

	Mean	Std.Deviation
Mean Integration	3,938	,66704
Mean Assimilation	1,85	,61523
Mean Separation	2,487	,66509
Mean Marginalization	1,553	,63684

Gambar 4.5

Diagram Batang Total *Mean Acculturation Attitudes* Kelompok Etnik Minangkabau

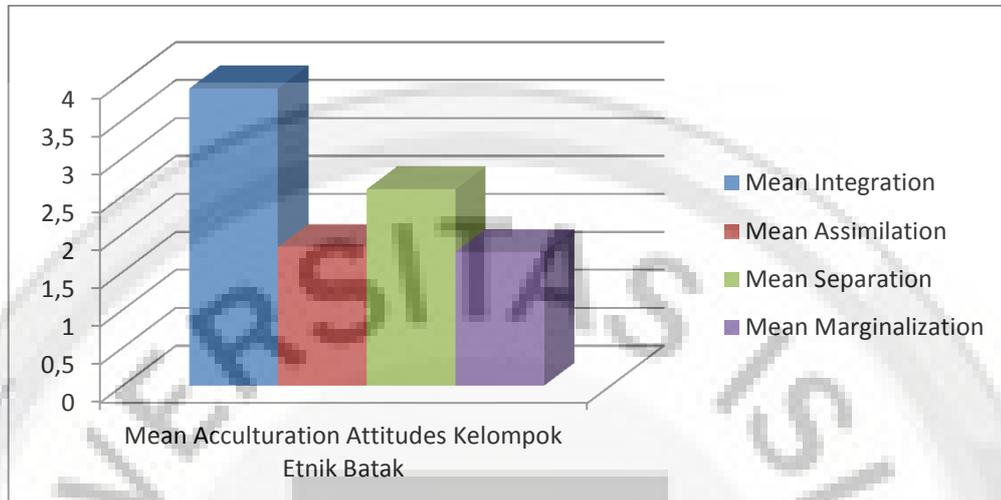
Tabel 4.3

Tabel Total *Acculturation Attitudes* Kelompok Etnik Batak

	Mean	Std. Deviation
Mean Integration	3,914	,66436
Mean Assimilation	1,827	,81454
Mean Separation	2,587	,82334
Mean Marginalization	1,7610	,82331

Gambar 4.6

Diagram Batang Total *Mean Acculturation Attitudes* Kelompok Etnik Batak



Jika dilihat dari hasil yang didapat (tabel 4.2 dan 4.3, gambar 4.5 dan 4.6), terlihat bahwa strategi yang paling banyak dipilih oleh kedua kelompok etnik adalah *integration strategy*. dan yang paling kecil adalah *marginalization strategy*.

4.1.1.1 Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan hasil perbandingan antara *Mean Integration Strategy* berdasarkan kelompok etnik dan *gender*, yaitu

Tabel 4.4

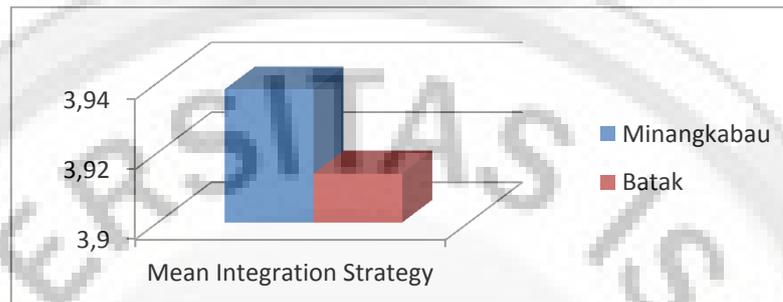
Tabel Perbandingan *Mean Integration Strategy* antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	Etnik	Minangkabau	3,938	,66704	,04219	0,687	Tidak

		Batak	3,914	,66436	,04202		Signifikan
--	--	-------	-------	--------	--------	--	------------

Gambar 4.7

Diagram Batang Perbandingan *Mean Integration Strategy* antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak



1. *Mean Integration strategy* antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak 0,687 (tidak ada perbedaan signifikan). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perantau Kelompok etnik Minangkabau dan Batak dalam penggunaan *Integration strategy*

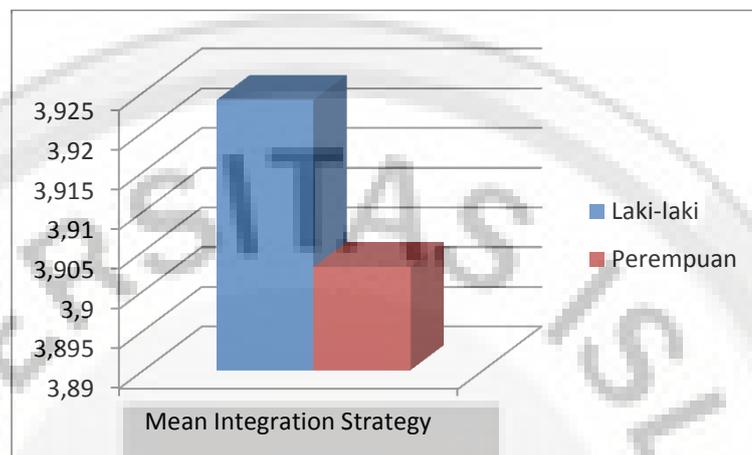
Tabel 4.5

Tabel Perbandingan *Mean Integration Strategy* berdasarkan Gender

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	Gender	Laki-laki	3,9424	,68317	,04005	0,515	Tidak Signifikan
		Perempuan	3,9031	,64011	,04428		

Gambar 4.8

Diagram Batang Perbandingan *Mean Integration Strategy* Berdasarkan *Gender*



1. *Mean Integration strategy* berdasarkan *Gender* 0,515 (tidak ada perbedaan yang signifikan). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam memilih *integration strategy*.

4.1.1.2 Berdasarkan dari hasil didapatkan hasil perbandingan antara *Mean Domain Language* berdasarkan kelompok etnik dan *gender*, yaitu

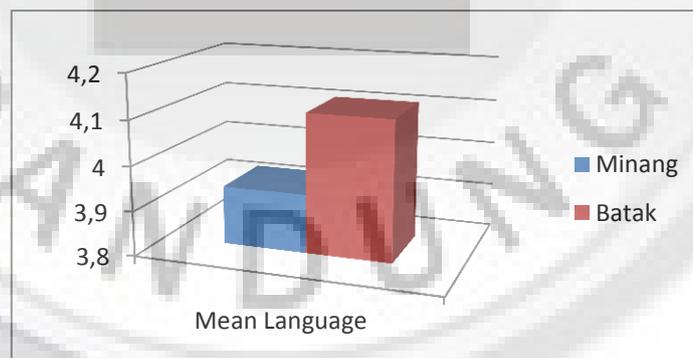
Tabel 4.6

Tabel Perbandingan *Domain Language* antara Kelompok Etnik  
Minangkabau dan Batak

No	Demografi	Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$	
1	Etnik	Minangkabau	3,9320	,85457	,05405	0,021	Signifikan
	Batak	4,1120	,88917	,05624			

Gambar 4.9

Diagram Batang Perbandingan *Mean Domain Language* antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak



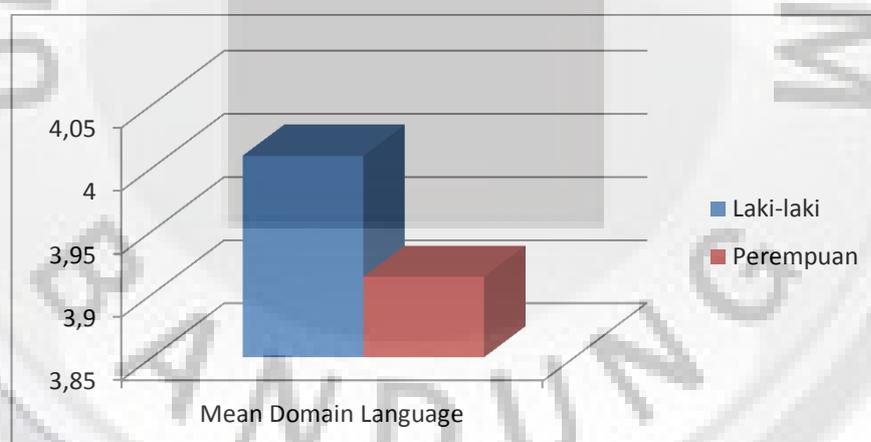
1. *Mean Domain Language* antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak 0,021 (terdapat perbedaan yang signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak dalam *domain language*

Tabel 4.7

Tabel Perbandingan *Mean Domain Language* berdasarkan *Gender*

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	<i>Gender</i>	Laki-laki	4,0097	,83894	,04918	0,019	Signifikan
		Perempuan	3,9139	,91581	,06335		

Gambar 4.10

Diagram Batang Perbandingan *Mean Domain Language* berdasarkan*Gender*

1. *Mean Domain Language* berdasarkan *Gender* 0,019 (terdapat perbedaan yang signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *domain language*.

4.1.1.3 Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan hasil perbandingan antara *Mean Domain Social Activities* berdasarkan kelompok etnik dan *gender*, yaitu

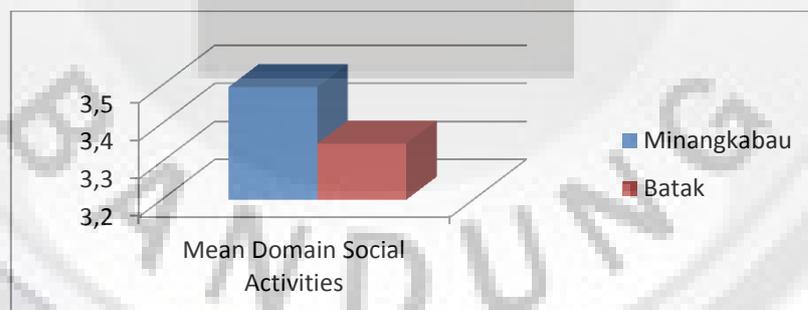
Tabel 4.8

Tabel Perbandingan *Mean Domain Social Activities* antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak

No	Demografi	Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$	
1	Etnik	Minangkabau	3,4960	1,12027	,07085	0,138	Tidak Signifikan
	Batak	3,348	1,10625	,06997			

Gambar 4.11

Diagram Batang Perbandingan *Mean Domain Social Activities* antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak



1. *Mean Domain Social Activities* antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak 0,138 (tidak ada perbedaan signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak terhadap pemilihan strategi dalam hal kegiatan sosial yang diikuti

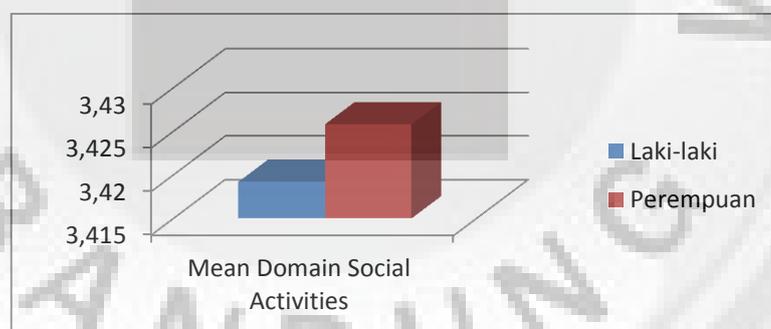
Tabel 4.9

Tabel Perbandingan *Mean Domain Social Activities* berdasarkan *Gender*

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	<i>Gender</i>	Laki-laki	3,4192	1,16981	,06858	0,948	Tidak Signifikan
		Perempuan	3,4258	1,03506	,07164		

Gambar 4.12

Diagram Batang Perbandingan *Mean Domain Social Activities* berdasarkan *Gender*



1. *Mean Domain Social Activities* berdasarkan *Gender* 0,948 (tidak ada perbedaan yang signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kegiatan sosial yang diikuti

4.1.1.4 Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan hasil perbandingan antara *Mean Domain Cultural Tradition* berdasarkan kelompok etnik dan *gender*, yaitu

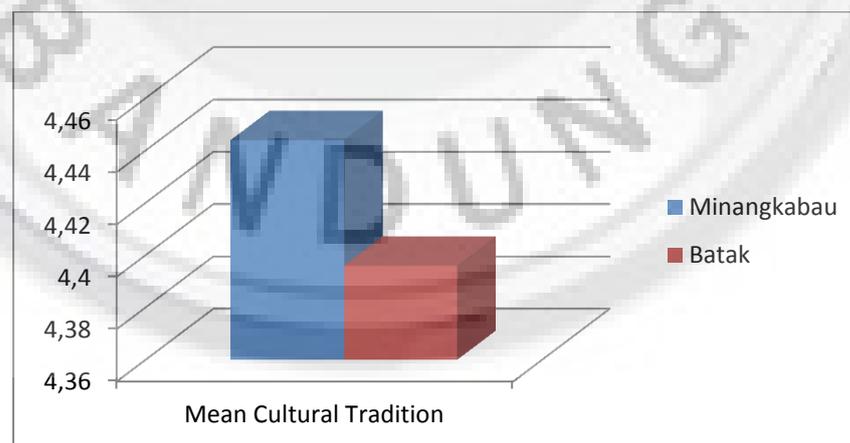
Tabel 4.10

Tabel Perbandingan *Mean Cultural Tradition* antara Kelompok Etnik  
Minangkabau dan Batak

No	Demografi	Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$	
1	Etnik	Minangkabau	4,4440	,77542	,04904	0,538	Tidak Signifikan
	Batak	4,3960	,95647	,06049			

Gambar 4.13

Diagram Batang Perbandingan *Mean Cultural Tradition* Antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak



1. *Mean Domain Cultural Tradition* antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak 0,538 (tidak ada perbedaan signifikan). Hal ini menunjukkan tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak dalam *domain cultural tradition*.

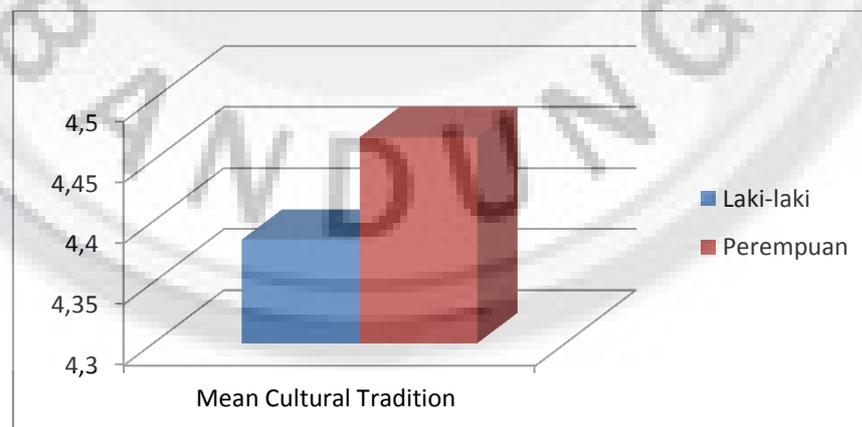
Tabel 4.11

Tabel Perbandingan *Mean Cultural Tradition* berdasarkan *Gender*

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	4,3849	,86082	,05046	0,287	Tidak Signifikan
		Perempuan	4,4689	,88265	,06105		

Gambar 4.14

Diagram Batang Perbandingan *Mean Cultural Tradition* berdasarkan *Gender*



1. *Mean Domain Cultural Tradition* berdasarkan *Gender* 0,287 (tidak ada perbedaan yang signifikan). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *domain cultural tradition*

4.1.1.5 Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan hasil perbandingan antara *Mean Domain Friends* berdasarkan kelompok etnik dan *gender*, yaitu

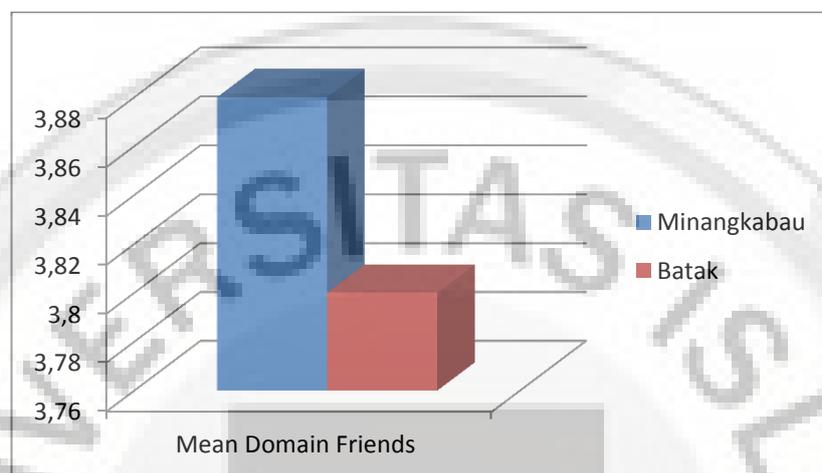
Tabel 4.12

Tabel Perbandingan *Mean Domain Friends* antara Kelompok Etnik  
Minangkabau dan Batak

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	Etnik	Minangkabau	3,8800	1,20973	,07651	0,462	Tidak Signifikan
		Batak	3,8000	1,22228	,07730		

Gambar 4.15

Diagram Batang Perbandingan *Mean Domain Friends* antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak



1. *Mean Domain Friends* antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak 0,462 (tidak ada perbedaan signifikan). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perantau Kelompok etnik Minangkabau dan Batak dalam *domain friends*

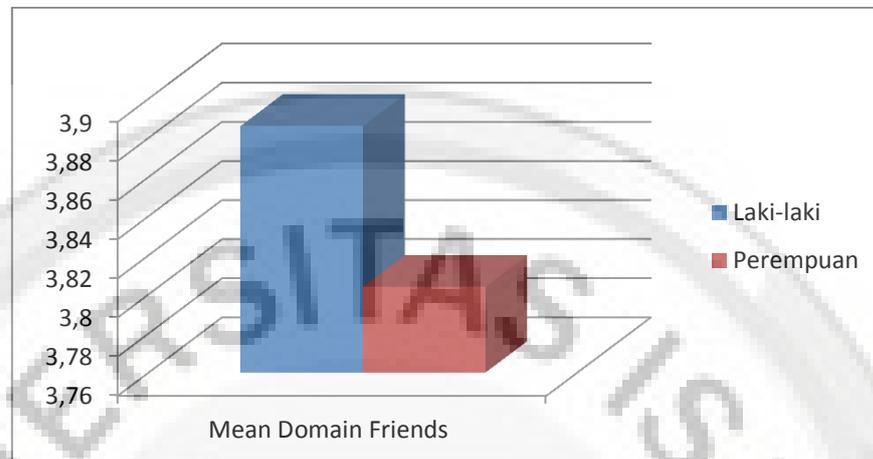
Tabel 4.13

Tabel Perbandingan *Mean Domain Friends* berdasarkan Gender

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	<i>Gender</i>	Laki-laki	3,8860	1,19737	,07019	0,573	Tidak Signifikan
		Perempuan	3,8038	1,24220	,08592		

Gambar 4.16

Diagram Batang Perbandingan *Mean Domain Friends* dengan *Gender*



1. *Mean Domain Friends* dengan *Gender* 0,573 (tidak terdapat perbedaan yang signifikan). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *domain friends*

4.1.2 Berikut ini akan diuraikan pengolahan data yang terkait dengan perilaku akulturasi yang dipilih oleh kelompok etnik Minangkabau dan Batak yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

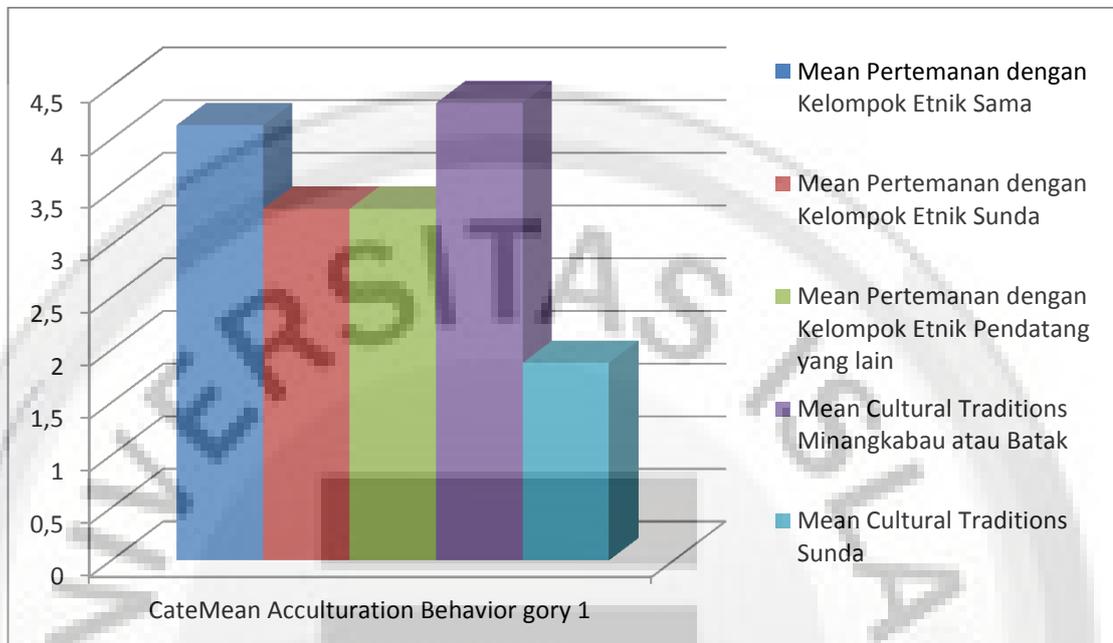
Tabel 4.14

Tabel Total *Mean Acculturation Behavior* Secara Keseluruhan

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Sama	4,132	,7414
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Sunda	3,3395	,71529
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Pendatang yang lain	3,3355	,75578
<i>Mean Cultural Traditions</i> Minangkabau atau Batak	4,344	1,45254
<i>Mean Cultural Traditions</i> Sunda	1,878	1,17894

Gambar 4.17

Diagram Batang Total *Mean Acculturation Behavior* Secara Keseluruhan



*Mean* tertinggi terdapat pada item-item pertemanan dengan teman-teman yang berasal dari kelompok etnik yang sama. Untuk kegiatan tradisi budaya yang diikuti, lebih tinggi hasil *mean* yang didapat pada kegiatan tradisi budaya Minangkabau atau Batak

Tabel 4.15

Tabel Total *Mean Acculturation Behavior* Kelompok Etnik Minangkabau

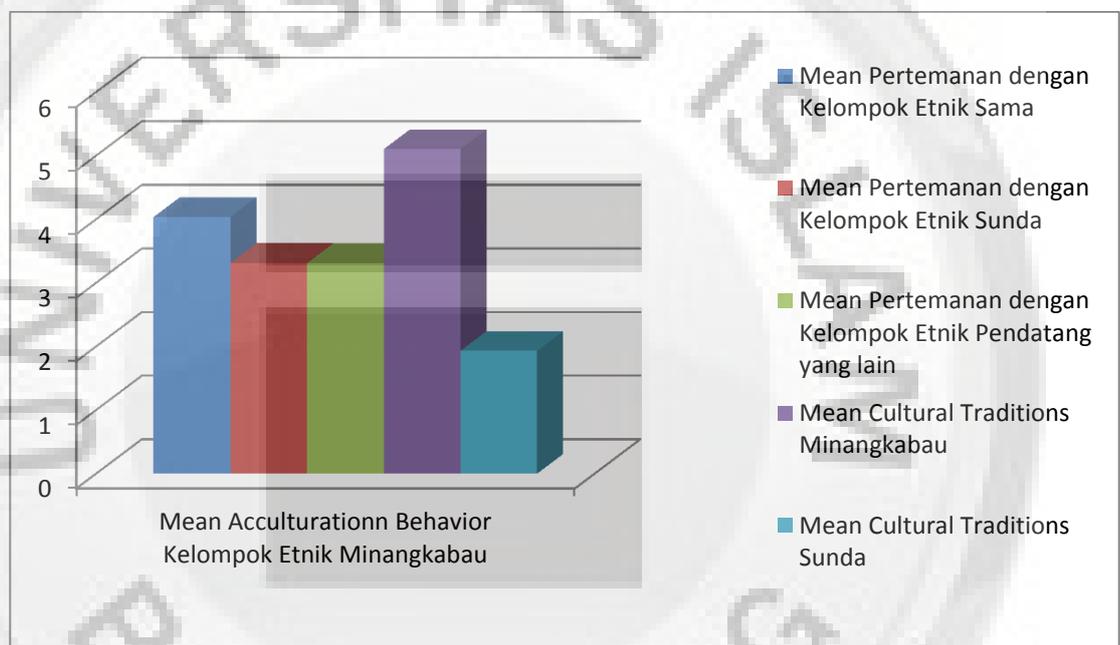
	Mean	Std. Deviation
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Sama	4,036	,75564
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Sunda	3,314	,71164
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Pendatang yang lain	3,312	,77008

<i>Mean Cultural Traditions Minangkabau</i>	5,1044	1,10587
<i>Mean Cultural Traditions Sunda</i>	1,932	1,19208

Gambar 4.18

Diagram Batang Total *Mean Acculturation Behavior* Kelompok Etnik

Minangkabau



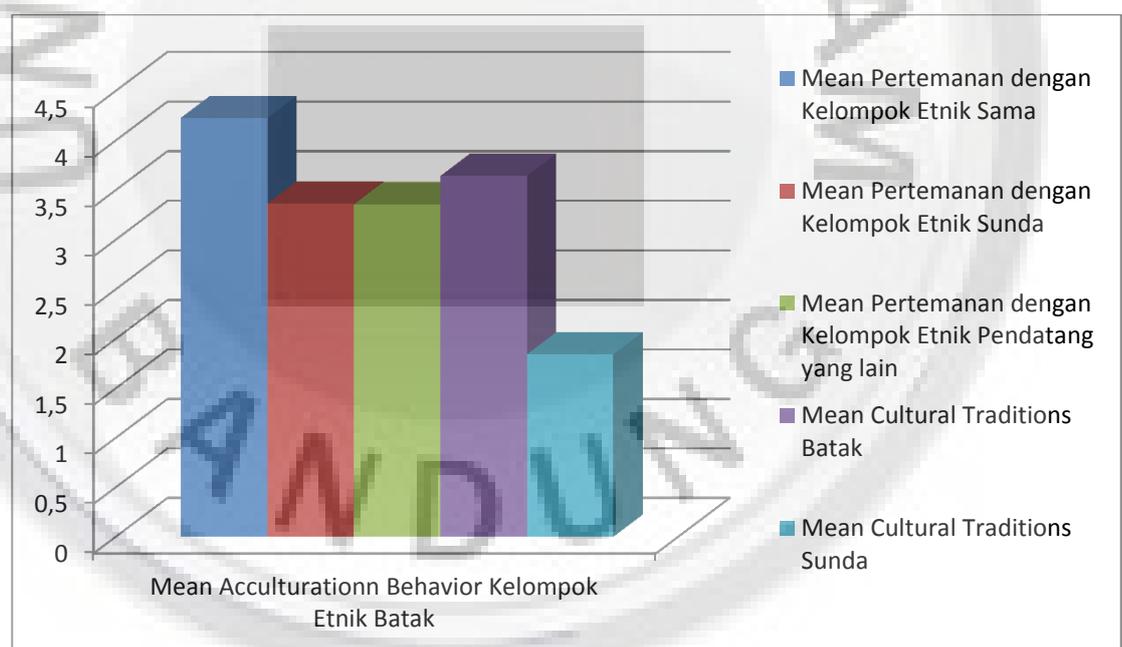
*Mean* tertinggi terdapat pada item-item pertemanan dengan teman-teman yang berasal dari kelompok etnik yang sama. Untuk kegiatan tradisi budaya yang diikuti, lebih tinggi hasil *mean* yang didapat pada kegiatan tradisi budaya Minangkabau

Tabel 4.16

Tabel Total *Mean Acculturationn Behavior* Kelompok Etnik Batak

	Mean	Std. Deviation
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Sama	4,228	,71559
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Sunda	3,365	,71944
<i>Mean</i> Pertemanan dengan Kelompok Etnik Pendatang yang lain	3,359	,742
<i>Mean Cultural Traditions Batak</i>	3,644	1,42174
<i>Mean Cultural Traditions Sunda</i>	1,844	1,16553

Gambar 4.19

Diagram Batang Total *Mean Acculturationn Behavior* Kelompok Etnik Batak

*Mean* tertinggi terdapat pada item-item pertemanan dengan teman-teman yang berasal dari kelompok etnik yang sama. Untuk kegiatan tradisi budaya yang diikuti, lebih tinggi hasil *mean* yang didapat pada kegiatan tradisi budaya Batak.

4.1.2.1 Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan hasil perbandingan antara *Mean Acculturation Behavior* dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama berdasarkan kelompok etnik dan *gender*, yaitu

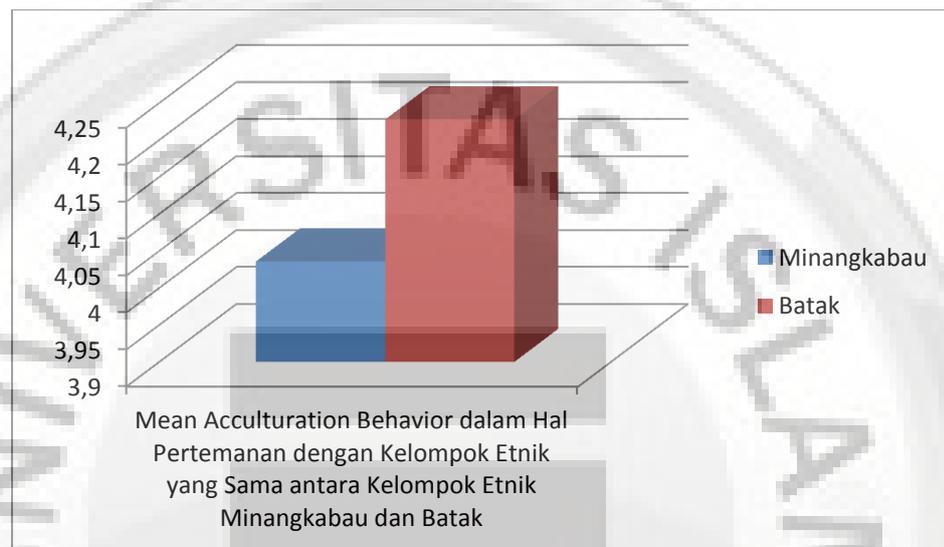
Tabel 4.17

Tabel Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam Hal Pertemanan dengan Kelompok Etnik yang Sama antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	Etnik	Minangkabau	4,036	,75564	,04779	0,004	Signifikan
		Batak	4,228	,71559	,04526		

Gambar 4.20

Diagram Batang Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam Hal Pertemanan dengan Kelompok Etnik yang Sama antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak



1. Mean Perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak 0,004 (ada perbedaan signifikan). Hal ini menunjukkan antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama.

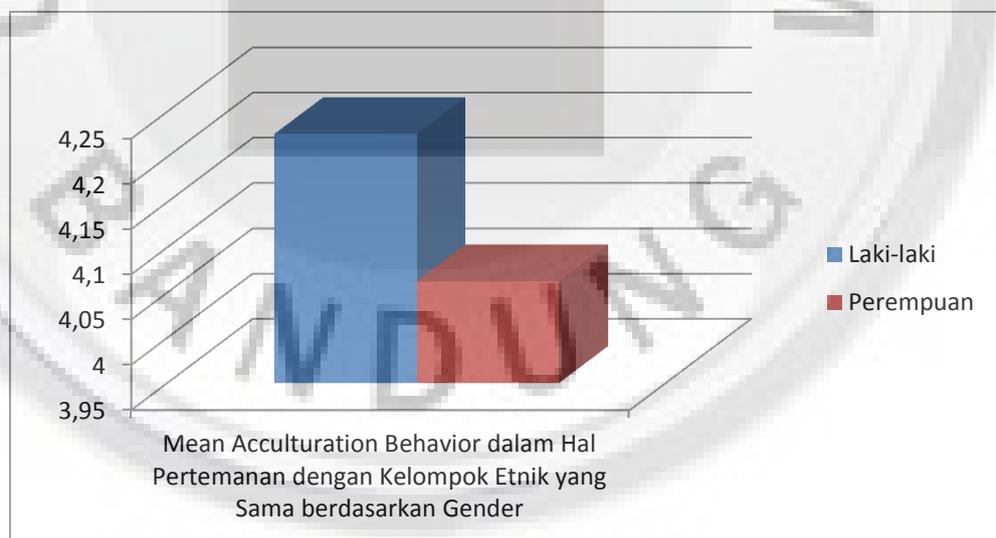
Tabel 4.18

Tabel Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam Hal Pertemanan dengan Kelompok Etnik yang Sama berdasarkan *Gender*

No	Demografi	Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$	
1	<i>Gender</i>	Laki-laki	4,2251	,69699	,04086	0,001	Signifikan
		Perempuan	4,0624	,78754	,05413		

Gambar 4.21

Diagram Batang Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam Hal Pertemanan dengan Kelompok Etnik yang Sama berdasarkan *Gender*



1. Mean Perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama berdasarkan *Gender* 0,001 (ada perbedaan yang signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki

dan perempuan terhadap perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama

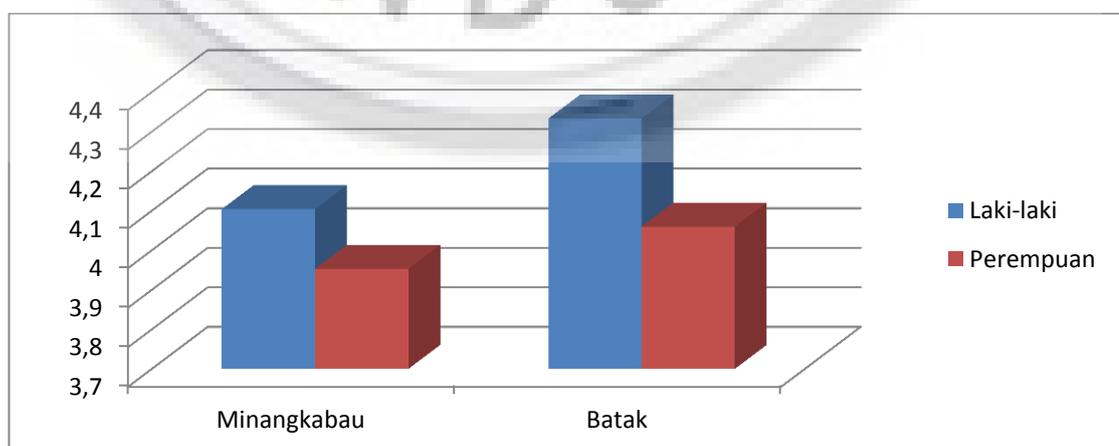
Tabel 4.19

Tabel Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam Hal Pertemanan dengan Kelompok Etnik yang Sama berdasarkan *Gender* Setiap Kelompok Etnik

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	Minangkabau	Laki-laki	4,104	,74794	,06390	,117	Tidak Sig
		Perempuan	3,953	,76001	,07150		
2	Batak	Laki-laki	4,3328	,63146	,05088	,003	Sig
		Perempuan	4,0599	,80846	,08251		

Gambar 4.22

Diagram Batang Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam Hal Pertemanan dengan Kelompok Etnik yang Sama berdasarkan *Gender* Setiap Kelompok Etnik



Berdasarkan data di atas maka yang memiliki *mean* tertinggi dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama atau asli adalah laki-laki pada kelompok etnik Minangkabau dan Batak

4.1.2.2 Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan hasil perbandingan antara Mean Perilaku akulturasi dalam kegiatan tradisi budaya kelompok etnik asli berdasarkan kelompok etnik dan *gender*, yaitu :

Tabel 4.20

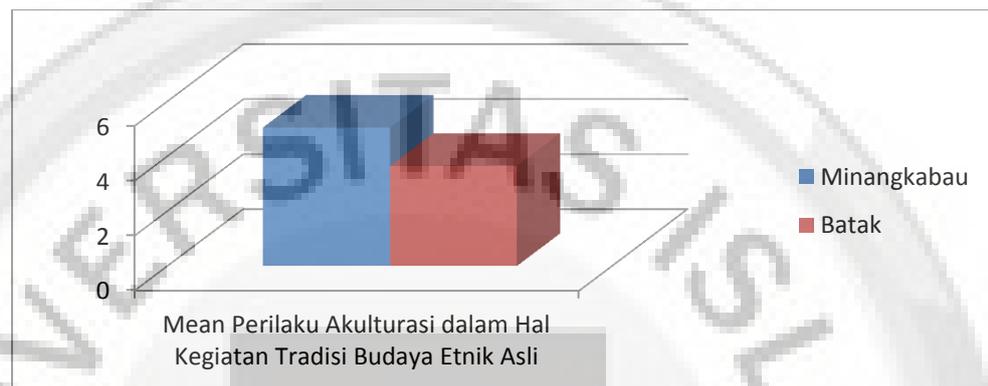
Tabel Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam hal Kegiatan Tradisi Budaya Kelompok Etnik Asli yang diikuti antara Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	Etnik	Minangkabau	5,044	1,10587	,06964	0,000	Signifikan
		Batak	3,644	1,42174	,08992		

Gambar 4.23

Diagram Batang Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam Hal Kegiatan Tradisi Budaya Kelompok Etnik Asli antara Kelompok Etnik

Minangkabau dan Batak



1. Mean perilaku akulturasi dalam hal kegiatan tradisi budaya kelompok etnik asli berdasarkan etnik 0,000 (ada perbedaan signifikan). Hal ini menunjukkan antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku akulturasi dalam hal kegiatan budaya kelompok etnik asli yang diikuti

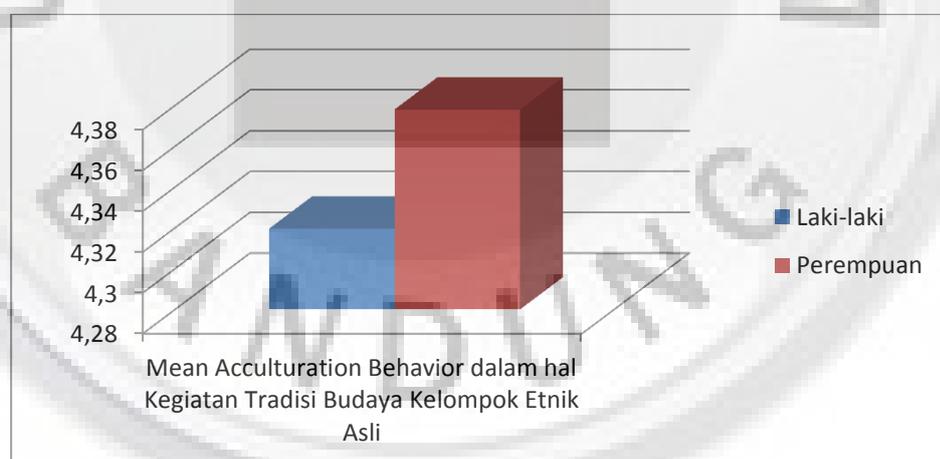
Tabel 4.21

Tabel Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam hal Kegiatan Tradisi Budaya Kelompok Etnik Asli yang diikuti berdasarkan *Gender*

No	Demografi		Mean	Std Deviation	Std. Error of Mean	Sig.	$\alpha < 0,05$
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	4,3196	1,4824	,08690	0,658	Tidak Signifikan
		Perempuan	4,3780	1,41275	,09722		

Gambar 4.24

Diagram Batang Perbandingan *Mean Acculturation Behavior* dalam hal Kegiatan Tradisi Budaya Kelompok Etnik Asli yang diikuti berdasarkan *Gender*



1. Mean Perilaku akulturasi dalam hal kegiatan tradisi budaya kelompok etnik asli berdasarkan jenis kelamin 0,658 (tidak ada perbedaan signifikan). Hal ini menunjukkan antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yang

signifikan perilaku akulturasi dalam hal kegiatan tradisi budaya kelompok etnik asli yang diikuti

Tabel 4.22

Tabel Rekap Perbandingan *Mean* berdasarkan Kelompok Etnik dan  
*Gender*

No	<i>Mean</i> Aspek	Demografi	<i>Mean</i>	<i>Sig.</i>	$\alpha < 0,05$
1	<i>Mean integration strategy</i>	Minangkabau	3,928	0,687	Tidak Sig
		Batak	3,914		
		Laki-laki	3,9424	0,515	Tidak Sig
		Perempuan	3,9031		
2	<i>Mean domain language</i>	Minangkabau	3,9320	0,021	Sig
		Batak	4,1120		
		Laki-laki	4,0097	0,019	Sig
		Perempuan	3,9139		
3	<i>Mean domain social activities</i>	Minangkabau	3,4960	0,138	Tidak Sig
		Batak	3,3480		
		Laki-laki	3,4192	0,948	Tidak Sig
		Perempuan	3,4258		
4	<i>Mean domain cultural tradition</i>	Minangkabau	4,4440	0,538	Tidak Sig
		Batak	4,3960		
		Laki-laki	4,3849	0,287	Tidak Sig
		Perempuan	4,4689		

5	<i>Mean</i> domain <i>friends</i>	Minangkabau	3,8800	0,462	Tidak Sig
		Batak	3,8000		
		Laki-laki	3,8660	0,573	Tidak Sig
		Perempuan	3,8038		
6	<i>Mean</i> Perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama	Minangkabau	4,036	0,004	Sig
		Batak	4,228		
		Laki-laki	4,2251	0,001	Sig
		Perempuan	4,0624		
7	<i>Mean</i> Perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan jenis kelamin setiap kelompok etnik	Laki-laki	4,104	0,117	Tidak Sig
		Minangkabau			
		Perempuan	3,953	0,003	Sig
		Minangkabau			
		Laki-laki	4,3328		
		Batak			
Perempuan	4,0599	0,000	Sig		
Batak					
8	<i>Mean</i> Perilaku akulturasi dalam hal kegiatan tradisi budaya kelompok etnik asli	Minangkabau	5,044	0,000	Sig
		Batak	3,644		
		Laki-laki	4,3196	0,658	Tidak Sig
		Perempuan	4,3780		

## 4.2 Pembahasan

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau Kelompok Etnik Minangkabau dan Batak yang merantau untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi di Kota Bandung dengan rentang usia antara 18-29 tahun dan jumlah responden kelompok etnik Minangkabau 250 responden dan kelompok etnik Batak 250 responden.

Berdasarkan hasil pengujian statistik didapat data bahwa secara umum kedua kelompok etnik tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam pemilihan strategi integrasi ( $\alpha = 0,687$ ). Pemilihan strategi yang sama ini diduga berkaitan dengan kesamaan latar belakang budaya yaitu keduanya sama-sama berasal dari tanah Sumatera, sehingga ada kesamaan nilai-nilai yang dimiliki oleh keduanya. Sedangkan pemilihan strategi integrasi oleh kedua kelompok etnik ini diduga karena keduanya memiliki keinginan untuk melebur dengan budaya Sunda yang dominan di Kota Bandung. Pemilihan strategi akulturasi dilakukan karena adanya perbedaan kebiasaan, tradisi budaya, dan karakteristik dengan budaya mayoritas atau budaya di daerah rantauan, maka secara umum kedua kelompok etnik ini memilih strategi integrasi (*mean* 3,926), dimana kelompok etnik Minangkabau dan Batak masing-masing tetap memelihara tradisi budayanya namun beradaptasi dengan tradisi budaya Sunda (Berry, 1997).

Dalam domain bahasa, kedua kelompok etnik ini memiliki perbedaan yang signifikan ( $\alpha = 0,021$ ) yang mana kelompok etnik Batak memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi (*mean* 4,1120) itu artinya anggota kelompok etnik Batak merasa lebih penting untuk tetap menggunakan bahasa daerah asalnya ketika berkumpul

bersama teman-temannya yang berasal dari etnik yang sama dan tetap berusaha mempelajari Bahasa Sunda ketika berbicara dengan teman-temannya yang berasal dari kelompok etnik Sunda. Seperti halnya kelompok etnik Minangkabau, mereka pada awalnya mengaku tidak terbiasa dengan Bahasa Indonesia apalagi Bahasa Sunda, namun lama kelamaan mereka membiasakan diri untuk menggunakan Bahasa Sunda ketika berbicara dengan teman-temannya yang berasal dari kelompok etnik Sunda. Untuk kelompok etnik Batak, mereka pada awalnya juga merasakan hal yang sama dengan perantau dari kelompok etnik Minangkabau sehingga ketika mereka sedang berbicara dengan teman-temannya dari kelompok etnik Sunda, mereka akan mempersilahkan teman-temannya untuk menggunakan Bahasa Sunda namun kemudian ketika akan menjawab pertanyaan dari teman-temannya tersebut, mereka akan menanyakan terlebih dahulu artinya dan kemudian baru menjawab dengan Bahasa Indonesia (hasil wawancara dan observasi). Apa yang dilakukan kedua kelompok etnik ini berkaitan dengan usia remaja yang dikenal sebagai masa penyesuaian diri dengan standar kelompok, remaja ingin memiliki kesamaan dengan teman-teman yang ada di lingkungannya (Hurlock&Elizabeth, 1996 :206) sehingga ketika teman-teman yang berada di sekitarnya menggunakan Bahasa Sunda merekapun secara aktif atau pasif berusaha untuk mengenal Bahasa Sunda. Selain pada masa remaja, pada masa dewasa dini pun memiliki tugas perkembangan yang penting yaitu menjadi bagian dari kelompoknya(Hurlock&Elizabeth, 1996 :265).

Dalam domain kegiatan sosial yang diikuti oleh kedua kelompok etnik ini, antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak tidak memiliki perbedaan yang

signifikan ( $\alpha = 0,138$ ). data tersebut memiliki arti bahwa , kedua kelompok etnik ini memilih kegiatan sosial yang melibatkan anggota dari kelompok etnik yang sama ataupun anggota dari kelompok etnik Sunda. Hal ini terkait dengan tugas perkembangannya, pada masa remaja akhir para perantau ini memiliki tugas perkembangan untuk merencanakan karir ke depannya. Ketika para perantau merencanakan karir untuk masa depannya maka mereka perlu menjaga hubungan yang baik atau memiliki relasi yang baik dengan teman-temannya di kampus sehingga akan memberikan kemudahan bagi mereka dalam meniti karir ke depannya. Selain itu juga Kelompok Etnik Minangkabau mendefinisikan merantau untuk selama-lamanya meninggalkan kampung halaman dan menetap di daerah rantauan (Naim, 2013 : 207), karena hal itu maka para perantau berusaha untuk beradaptasi dengan perbedaan tradisi budaya yang ditemuinya agar kelak mampu menjalankan kesehariannya tanpa adanya konflik atau nantinya timbul stress akulturatif. Keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama dengan anggota kelompok etnik lain juga merupakan salah satu tanda bahwa kelompok etnik Minangkabau dan Batak memiliki keahlian dalam merantau (Ward, 2001), ketika para perantau yang datang memiliki keahlian dalam menghadapi budaya yang berbeda dengan budaya asalnya maka semakin mempermudah mereka untuk menerima budaya tersebut dan mereka dapat mentoleransi perbedaan tersebut.

Dalam domain tradisi budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh orang tuanya terdahulu antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak tidak terdapat perbedaan yang signifikan ( $\alpha = 0,948$ ) artinya kedua kelompok etnik ini

merasa perlu untuk memelihara tradisi budayanya namun juga mereka beradaptasi dengan tradisi budaya Sunda. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Etnik Batak masih memegang falsafah hidupnya yaitu maradat yang artinya walaupun mereka berada pada era modernisasi tetapi mereka harus mampu mempertahankan budayanya dan terbuka dengan tradisi budaya luar, keterbukaan ini tidak serta merta mengubah total kebiasaan masyarakat Batak, hanya saja mereka mampu untuk beradaptasi dengan budaya baru yang ditemuinya di lingkungan. seperti halnya dari wawancara yang dilakukan dengan perantau dari Kelompok Etnik Batak, mereka mengatakan bahwa perlunya untuk berkata jujur di hadapan siapapun sehingga ketika mereka merasakan suatu kejangalan dari kebiasaan tradisi budaya Sunda atau orang-orang dari Kelompok Etnik Sunda mereka sering untuk berkata jujur, terus terang di hadapan siapapun dan (Warnaen, 1979 : 39). Begitupula dengan perantau dari Kelompok Etnik Minangkabau, mereka tetap pada perhatiannya sebagai wanita untuk pintar memasak, pandai menabung dan suka merantau, ketika berhadapan dengan wanita-wanita Sunda yang menurut mereka lebih menaruh perhatian pada *fashion* atau penampilan. Selain itu juga selama berada di Kota Bandung, Kelompok Etnik Minangkabau sering mengadakan acara yang bertema budaya Minangkabau dimulai dari mengisi acara pernikahan, pegelaran, dan pertunjukan kebudayaan Minangkabau (hasil observasi).

Dalam domain pertemanan, kedua kelompok etnik ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan ( $\alpha = 0,462$ ), itu artinya bahwa kedua kelompok etnik ini tidak memiliki batasan dalam memilih teman. Kedua kelompok etnik ini

terbuka untuk berteman dengan kelompok etnik yang sama dengan daerah asal mereka ataupun dengan kelompok etnik Sunda. Kedua kelompok etnik ini tetap menjaga hubungannya dengan sesama anggota kelompok etnik asal, juga terkadang ada beberapa anggota Kelompok Etnik Sunda yang ikut di dalam kegiatannya tersebut (observasi). Bagi Kelompok Etnik Batak memiliki orientasi pada kehidupan sosial. Mereka peduli terhadap hubungan dengan individu lain termasuk dengan anggota-anggota dari Kelompok Etnik Sunda (Borualogo, 2014), sedangkan kelompok etnik Minangkabau ini dikaruniai bakat perantau yang ulung dan bakat daya baur yang tinggi antar etnisnya (Latief, 2002:47) sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam berbaur dengan teman-temannya dari kelompok etnik Sunda.

Dari hasil pengujian statistik juga didapat data bahwa perilaku akulturasi yang ditunjukkan antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak terlihat memiliki kesamaan. Dimana *mean* tertinggi pada perilaku akulturasi berada pada *mean* pertemanan dengan kelompok etnik yang sama (*mean* 4,132) sedangkan untuk pertemanan dengan pendatang dari kelompok etnik lain memiliki nilai *mean* yang paling kecil (*mean* 3,3355). Perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan kelompok etnik yang sama pada kelompok etnik Minangkabau dan Batak terdapat perbedaan yang signifikan ( $\alpha=0,004$ ). Kelompok etnik Batak memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* pada kelompok etnik Minangkabau. Kelompok etnik Batak memiliki kecenderungan untuk lebih memilih teman dari kelompok etnik yang sama karena pandangan bagi perantau kelompok etnik Batak ini mengenai teman-temannya yang berasal dari Sunda,

mereka merasakan perbedaan yang cukup membuat mereka terganggu ketika berbicara dengan teman-temannya yang dari kelompok etnik Sunda sehingga ketika mereka sedang berbicara dengan teman-temannya dari Sunda tersebut dan melakukan hal-hal yang mereka tidak suka seperti ketika sedang berbicara serius teman-temannya dari Sunda menjawabnya dengan bercanda atau berkata jorok maka mereka akan menghindari teman-temannya tersebut dan lebih memilih untuk bersama dengan teman-temannya yang sesama perantau kelompok etnik Batak (wawancara). Sedangkan perilaku akulturasi dalam hal kegiatan tradisi budaya yang diikuti, kedua kelompok etnik memiliki nilai *mean* yang tinggi dalam kegiatan tradisi budaya etnik asli (*mean* 4,344), itu artinya kedua kelompok etnik ini lebih memilih untuk hadir pada kegiatan tradisi budaya asli mereka. Hasil perbandingan *mean* perilaku akulturasi dalam hal kegiatan tradisi budaya etnik asli pada kelompok etnik Minangkabau dan Batak memiliki perbedaan yang signifikan ( $\alpha=0,000$ ), yang mana kelompok etnik Minangkabau memiliki *mean* yang lebih tinggi (*mean* 5,044). Pada kelompok etnik Minangkabau seringkali para perantau Minangkabau ini berkumpul untuk menghabiskan waktu bersama dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Minangkabau ataupun mengadakan acara yang berkaitan dengan tradisi budayanya (wawancara dan observasi terhadap perantau Minangkabau) sedangkan pada Kelompok Etnik Batak sering menghabiskan waktu bersama hanya untuk berkumpul saja dan jarang mereka mengadakan acara yang berkaitan dengan tradisi budaya Batak (wawancara dan observasi terhadap perantau Batak).

Perbedaan *mean* yang signifikan juga ditemukan dalam perbandingan antara *mean* perilaku akulturasi dalam hal pertemanan dengan etnik sama antara kelompok etnik Minangkabau dan Batak ( $\alpha = 0,001$ ) dengan *gender*, laki-laki memiliki *mean* yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan dengan perbedaan yang ada diantara laki-laki dan perempuan. Secara biologis laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dari organ seks, hormon, dan postur tubuh. Perbedaan secara biologis tersebut akhirnya menghantarkan adanya perbedaan stereotype, peran dan karakteristik psikologis antara laki-laki dan perempuan. Stereotype antara laki-laki dan perempuan berasal dari kepercayaan budaya tentang seperti apa laki-laki dan seperti apa perempuan, yang mana laki-laki lebih percaya diri, dominan dan berpetualang sedangkan perempuan terlihat lebih emosional, penyayang dan lemah (Berry dkk, 1992 : 59). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa *mean* dalam hal pertemanan antara laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan karena perbedaan stereotype, peran dan karakteristik psikologis. Jenis kelamin atau *gender* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses akulturasi (Berry, 1997) dimana status dan keadaan yang berbeda antara daerah asli dan daerah rantauan yang akhirnya menuntut laki-laki dan perempuan untuk menggunakan suatu peran yang berlaku di masyarakat.